

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Irana Kartika Puspita

iranakartika@ymail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Profitability is the net profit from a number company's of policies and decisions. The profitability ratio measures the ability of the company to gain profit in relation with sales, total assets, and even own capital. Profitability of a company is measured by the success of the company and the ability of the capital within a company, by comparing the profit and the capital which has been employed in operations. In the use of this debt, the need for caution over the risk resulting from the use of debt. This is due to the use of debt has a high risk that the cost of capital. Therefore, the decision to use debt, the company must pay attention to the balance between equity and outside capital to be used. If the capital structure has been under optimal capital structure targets, then each additional indebtedness would increase the value of the company. The result of the research shows that research model is fit or feasible. The independent variables have positive influence to the profitability. The Corporate Social Responsibility (CSR) and the Capital Structure (SM) is the variable which has positive influence to the profitability which means that the ability of the company in generating profit is done by performing CSR and Capital Structure.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Capital Structure, Profitability, DAR, ROE*

ABSTRAK

Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan modal dalam suatu perusahaan tersebut, dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Dalam penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas risiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal. Oleh sebab itu, dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan keseimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan. Apabila struktur modal telah berada dibawah target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penelitian *fit* atau cocok. Variabel independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Variabel yang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Modal (SM) yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melakukan CSR dan struktur modal.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Profitabilitas, DAR, ROE*

PENDAHULUAN

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat seperti: memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi, membayar pajak, member sumbangan, dan lain-lain, Memed (2001) dalam Hadi (2011). Namun dibalik itu semua keberadaan perusahaan ternyata juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan seperti: polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, produksi makanan haram serta bentuk *negative externalities* lain, Harahap (2011) dalam Hadi (2011).

Berkenaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sesungguhnya diperkuat secara operasional dalam pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, bahwa "Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya". Kandungan pasal tersebut secara jelas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab bukan hanya terhadap *shareholder* dan kreditur, sebagaimana yang selama ini terjadi, melainkan juga kepada masyarakat sekitar (*community*) yang justru secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi dan mempengaruhi operasional perusahaan. Di samping itu, perusahaan juga bertanggungjawab terhadap lingkungan masyarakat dalam artian yang lebih luas dalam radius yang tak terhingga, mengingat perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap pembangunan.

CSR butuh perumusan yang jelas, baik materi, strategi, sasaran, penelitian pemangku kepentingan, maupun anggaran yang dibutuhkan. Untuk itu, butuh kajian mendalam dan berkelanjutan, khususnya dalam menentukan isi dan sasaran agar memiliki daya dukung dalam pembangunan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan pada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, kualitas perencanaan praktik tanggungjawab sosial perusahaan tergantung pada analisis perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan. Sering kali dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang tergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aktiva yang dimiliki perusahaan. Kepentingan untuk menganalisis struktur modal berasal dari berbagai perspektif, salah satunya adalah perbedaan antara utang dan ekuitas. Ekuitas mengacu pada risiko modal suatu perusahaan. Karakteristik modal ekuitas mencakup pengembalian yang tidak pasti dan tidak tentu serta tidak adanya pola pembayaran kembali. Modal ini biasanya memiliki sifat permanen, tangguh pada saat-saat sulit dan tidak memiliki persyaratan dividen wajib.

Pada penelitian Almar et al., (2012) tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keduanya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Harahap (2003) tentang analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada *industry pul and paper* yang masuk pasar modal Indonesia menyatakan hasil hipotesis ini terbukti bahwa penelitian diterima dengan tingkat signifikansi $b_1 = 0,002$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh negatif struktur modal terhadap profitabilitas dalam penelitian ini bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkat ROE suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

Sahresti (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Equity/ROE*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan Struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menjelaskan bahwa variabel CSR dan struktur modal mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas perusahaan. Maka dalam penelitian ini, ingin mengetahui: (1) Apakah CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan? dan (2) Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat, antara lain: (1) Untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pengaruh pengungkapan CSR dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. (2) Untuk pengembangan ilmu terhadap CSR dan struktur modal sebagai bukti empiris yang akan dianalisis.

TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Berdasar pada asumsi dasar *stakeholder theory* tersebut, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern*, Adam. C.H, (2002) dalam Hadi (2011).

Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. O'Donovan (2002) dalam Hadi (2011) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai suatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Corporate Social Responsibility

Johnson and Johnson (2006) dalam Hadi (2011) mendefinisikan "*Corporate social responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*".

Definisi tersebut pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya

dan lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Satu terobosan besar perkembangan gaya tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dikemukakan oleh John Elkington (1997) dalam Hadi (2011) yang terkenal dengan "*The Triple Bottom Line*". Konsep tersebut mengakui bahwa jika perusahaan ingin *sustain* maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan cuma profit yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Konsep *Triple Bottom Line* tersebut merupakan lanjutan dari konsep *sustainable development* yang secara eksplisit telah mengaitkan antara dimensi tujuan dan tanggungjawab, baik kepada *shareholder* maupun *stakeholder*.

Indikator CSR

Dalam pedoman GRI terdapat komponen pengungkapan yang memperlihatkan dampak aktivitas perusahaan. Terdapat 7 dimensi pengungkapan GRI yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Total keseluruhan dari 7 dimensi tersebut terdapat 78 item menurut pengungkapan GRI.

Struktur Modal

Pengertian Struktur Modal

Struktur modal menggunakan hutang yang dipergunakan adalah hutang dalam bentuk obligasi yang diperoleh dari pasar modal yang kompetitif dan efisien. Dengan demikian, maka pertimbangan *risk and return trade-off* akan mendasari pemilihan sumber dana tersebut. Karena bagi para pemodal membeli obligasi ditafsirkan mempunyai risiko yang lebih rendah (tingkat keuntungan yang mereka peroleh lebih pasti sifatnya daripada membeli saham), maka biaya modal yang berasal dari hutang akan lebih kecil dari biaya modal yang berasal dari modal sendiri.

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen perusahaan ditunjukkan oleh hutang jangka panjang ditambah saham preferen dan saham biasa akan tetapi tidak termasuk seluruh hutang jangka pendek. Perusahaan sebaiknya pertama-tama menganalisis sejumlah faktor, kemudian menetapkan suatu struktur modal sasaran. Sasaran ini dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan kondisi, tetapi di setiap waktu manajemen sebaiknya memiliki suatu struktur modal yang spesifik.

Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan menggunakan *leverage*. *Leverage* bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Perusahaan menerima tambahan biaya dari pinjaman dana yang digunakan sebagai modal berupa investasi dari investor. Penggunaan dana pinjaman ini bertujuan agar dapat membantu melancarkan serta menjamin kelangsungan kegiatan operasional agar diperoleh laba yang sesuai dengan target perusahaan. Struktur modal dari dana pinjaman (*financial leverage*) dapat dianalisis guna melihat pengaruh terhadap kemungkinan perolehan keuntungan bagi perusahaan.

Rasio yang umum digunakan untuk melihat pengaruh pinjaman dari kreditor baik yang digunakan sebagai tambahan modal maupun sumber dana untuk pembelian aktiva adalah rasio hutang yaitu dilihat dari struktur modal yakni antara lain DAR (*Debt to Assets ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*).

DAR (*Debt to Assets Ratio*)

DAR sering disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*), adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal

dari pinjaman atau kredit. Menurut Margaretha (2005) dalam Nurhasanah (2012) rasio DAR ini diukur dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total assets}}$$

Semakin tinggi rasio maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan modal dalam suatu perusahaan tersebut, dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran perusahaan tersebut berhasil. Menggunakan profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik, sebab perusahaan akan sering meningkatkan profitabilitasnya tanpa meningkatkan efisiensi.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator rasio profitabilitas yang sering digunakan, antara lain *profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE). Namun pada penelitian ini, penulis menggunakan ROE sebagai rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas.

ROE (*Return On Equity*)

ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas). *Return on equity* sering disebut *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga ROE ini ada yang menyebut rentabilitas modal sendiri. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE biasa dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hubungan Antar Variabel

Hubungan CSR Terhadap Profitabilitas

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan umumnya akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Walaupun akan menambah biaya bagi perusahaan, namun pasti akan timbul suatu pencitraan perusahaan di mata masyarakat, yang secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk menggunakan produk tersebut, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Masyarakat memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap isu kepedulian sosial yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap profit yang di dapat oleh perusahaan.

Perusahaan yang tidak melakukan CSR akan cenderung mendapatkan protes/demo dari masyarakat yang dapat menyebabkan terhentinya kegiatan operasi perusahaan dan menimbulkan kerugian, sebaliknya perusahaan yang melakukan CSR dengan baik dapat terhindar dari protes masyarakat sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dengan efektif sehingga mencapai keuntungan dan mencapai tujuan profit keseluruhan.

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa CSR dapat dijadikan sebagai strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan *stakeholder* agar *stakeholder* memberikan

dukungan kepada perusahaan yang nantinya akan memberikan dampak positif terhadap pengoptimalan profitabilitas perusahaan.

H₁ : Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Hubungan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal setiap perusahaan terdiri dari modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang akan ditanamkan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamanya dan modal asing yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara dalam perusahaan dan modal tersebut merupakan hutang pada saatnya harus dibayar kembali, yang pada umumnya hutang disertai dengan bunga.

Teori *tradeoff* menjelaskan bahwa, apabila struktur modal telah berada dibawah target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi apabila posisi struktur modal telah berada diatas target struktur modal optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Teori *tradeoff* ini merupakan evolusi atau pengembangandari teori *irrelevance-nya* Modigliani dan Miller dengan mempertimbangkan pajak penghasilan dan efek dari adanya biaya keagenan dan tekanan finansial. Teori *tradeoff* menyatakan bahwa struktur modal optimal ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan pajak akibat peningkatan hutang dengan biaya tekanan finansial dari tambahan hutang, sehingga biaya dan keuntungan dari penambahan hutang seimbang.

Keuntungan penggunaan utang yaitu adanya manfaat perlindungan pajak dalam perhitungan pajak, dimana bunga hutang dikurangkan terlebih dahulu sehingga penggunaan utang mengakibatkan keringanan pajak untuk arus kas perusahaan.

Kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian. Dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang terkandung dalam penggunaan hutang pada struktur modal, maka teori *tradeoff* menyatakan bahwa apabila keuntungan dari penggunaan hutang lebih besar dari biaya-biaya penggunaan hutang sebaiknya perusahaan menggunakan hutang, apabila sebaliknya, maka perusahaan sebaiknya menggunakan ekuitas. Teori *tradeoff* merupakan model yang sangat konsisten dengan upaya mencari struktur modal agar nilai perusahaan dapat dimaksimumkan. Porsi struktur modal optimal terletak padatitik dimana keuntungan penggunaan hutang sama dengan biaya penggunaan hutang.

Struktur modal memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimumkan nilai perusahaan. Dikatakan maksimum jika *return* lebih besar dibanding biaya hutang (*cost of debt*), dimana biaya hutang yang lebih kecil dari *return* yang dihasilkan dari penggunaan hutang, maka penggunaan hutang berdampak positif bagi profitabilitas perusahaan.

H₂ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris yang menggunakan data sekunder diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif (*causal-Comparative*).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2013.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel antara lain: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan tersebut memiliki data laporan keuangan lengkap selama 2011-2013, (3) Perusahaan tersebut mengeluarkan data *annual report* lengkap selama 2011-2013, (4) Perusahaan tersebut mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) dalam *annual report* selama 2011-2013.

Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode dari tahun 2011 sampai dengan 2013.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa skala numerik.

Atas dasar kriteria yang digunakan untuk memperoleh populasinya, maka diperoleh sebanyak 23 perusahaan manufaktur dari berbagai sektor yang digunakan untuk menjadi sampel penelitian.

Sumber data diperoleh dari pojok BEI STIESIA, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs yang terkait lainnya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Variabel Independen

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Pengungkapan CSR diukur dengan GRI (*Global Reporting Initiative*). Informasi yang tercantum dalam GRI terdapat 7 dimensi dan total keseluruhan 78 item.

Struktur Modal (SM)

Struktur Modal diukur dengan *debt to assets ratio* adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2011-2013.

Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi: uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, uji normalitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Multikolinieritas

Merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Bilamana jumlah variabel independen lebih dari satu bukan tidak mungkin antar variabel independen tersebut ada korelasi yang cukup tinggi (signifikan). Salah satu cara untuk menguji adanya multikolinieritas adalah dengan menghitung *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria yaitu:

1. Jika angka toleransi diatas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas
2. Jika angka toleransi dibawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana varians (dalam hal ini varians residual) tidak stabil (konstan). Misalnya, situasi seperti itu terjadi manakala residual semakin membesar sejalan dengan semakin besarnya nilai independen variabel. Heteroskedastisitas juga dapat terjadi bilamana efek variabel independen pada variabel dependen berbeda pada dua kelompok sampel yang berbeda.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah berhubungan dengan dirinya sendiri. Istilah lain yang sering juga digunakan adalah korelasi serial (*serial correlation*). Autokorelasi bisa bersifat negatif ataupun positif. Korelasi serial tidak akan berakibat pada konsistensi koefisien regresi tetapi *standar error* yang diperoleh dari garis regresi (seolah-olah) lebih rendah dari *standar error* yang sesungguhnya. Akibatnya koefisien regresi menjadi lebih signifikan daripada yang sesungguhnya atau dengan kata lain ada kecenderungan untuk menolak H_0 .

Uji Normalitas

Distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya mengikuti fungsi Gauss, dalam arti berbentuk seperti lonceng (bel), dan simetris dengan rincian sebagai berikut:

1. 68% nilai *standardized residuals* terletak antara -1 dan +1
2. 98% nilai *standardized residuals* terletak antara -2 dan +2
3. 99% nilai *standardized residuals* terletak antara -3 dan +3

Analisis regresi berganda mensyaratkan bahwa populasi residual berdistribusi normal. Bilamana residual berdistribusi normal, maka (1) sebarannya akan terlihat acak dan (2) bilamana digambar dengan *normal probability plot* (distribusi *error* vs. distribusi normal yang memiliki varians dan rata-rata yang sama) akan terlihat titik-titik grafik plot tersebut relatif berhimpitan dengan sumbu diagonal. Dengan grafik *normal probability plot* tersebut bila pola titik-titik membentuk "*bow-shaped*" (menggelembung menjauhi garis diagonal, maka berarti distribusinya *skewed* (asimetris, alias tidak normal).

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n).

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CSR + b_2SM + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
CSR = *Corporate Social Responsibility*
SM = Struktur Modal
e = Variabel pengganggu

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran ringkas yang menginformasikan kepada kita seberapa baik sebuah garis regresi sampel sesuai dengan datanya. Koefisien determinasi secara singkat adalah ukuran dari daerah yang tumpang tindih tersebut. Dari figur, jika kita bergerak dari arah kiri ke kanan, daerah yang saling tumpang tindih ini semakin meningkat, dapat dikatakan dari figur secara berurutan, semakin besar proporsi variasi Y yang

dijelaskan oleh X. singkatnya, R^2 semakin meningkat. Jika tidak ada daerah yang saling tumpang tindih, R^2 pasti bernilai 0 namun jika daerah yang saling tumpang tindih bersifat menyeluruh, R^2 bernilai 1. Sebab 100 persen variasi dari Y dapat dijelaskan oleh X (Gujarati dan Porter, 2010).

Uji Goodness of Fit

Pengujian ini berguna untuk mengetes apakah frekuensi nyata (hasil pengamatan/observasi) sesuai (fit) dengan frekuensi harapan (f_h atau f_e (*frequencies of expected*)). Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan *level of significance*

Tingkat signifikansi yang diambil adalah 5% yang artinya mengambil risiko salah dalam pengambilan keputusan untuk mengolah hipotesis yang benar adalah sebanyak-banyaknya 5% dan benar dalam mengambil keputusan sedikit-dikitnya adalah 95% (tingkat kepercayaan).

2. Kesimpulan

Jika tingkat signifikansi $f < 0,05$ maka model pengamatan cocok atau sesuai dengan model yang diharapkan yaitu "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan".

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian berwujud hipotesis satu. Jika peneliti menerima hipotesis nol, secara tidak langsung peneliti menolak hipotesis satu atau menolak hipotesis penelitian. Sebaliknya, jika peneliti menolak hipotesis nol, secara tidak langsung pula peneliti menerima hipotesis satu atau menerima hipotesis penelitian. Penolakan hipotesis nol (penerimaan hipotesis satu) mengandung probabilitas keliru yang disebut taraf signifikansi (Naga, 2008) dalam (Sudaryono, 2012).

Taraf signifikansi adalah istilah statistik yang sama sekali tidak dapat diartikan sebagai berarti, keberartian, bermakna, atau kebermaknaan. Taraf signifikansi adalah probabilitas keliru atau risiko keliru ketika peneliti menolak hipotesis nol. Adalah lebih memadahi untuk merujuk hal berarti, keberartian, bermakna, atau kebermaknaan pada ukuran efek (*effect size*) di dalam pengujian hipotesis statistika.

Kesimpulannya, Jika taraf signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa secara signifikan pengungkapan CSR dan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang dikelompokkan atas variabel terikat (*dependen variabel*), yaitu Profitabilitas yang dinotasikan sebagai variabel ROE. Dan variabel bebas (*independen variabel*), yaitu *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Modal yang dinotasikan sebagai variabel CSR dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Berikut adalah rekapitulasi data masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian yang tergambar pada **Tabel 1 Statistika Deskriptif Variabel Penelitian**.

Tabel 1
Descriptive Statistics Variable

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	69	,08	,47	,2455	,09990
Debt to Assets Ratio	69	,10	1,05	,4397	,18980
Return On Equity	69	,00	1,26	,2606	,23870
Valid N (listwise)	69				

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 1, *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2455. Nilai berkisar antara 0,08 sampai 0,47 dan deviasi standar sebesar 0,09990. Karena nilai deviasi standar < nilai rata-rata, maka besaran masing-masing variabel *corporate social responsibility* untuk setiap objek observasi relatif sama.

Berdasarkan tabel 1, *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4397. Nilai berkisar antara 0,10 sampai 1,05 dan deviasi standar sebesar 0,18980. Karena nilai deviasi standar < nilai rata-rata, maka besaran masing-masing variabel *debt to assets ratio* untuk setiap objek observasi relatif sama.

Berdasarkan tabel 1, *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2606. Nilai berkisar antara 0 sampai 1,26 dan deviasi standar sebesar 0,23870. Karena nilai deviasi standar < nilai rata-rata, maka besaran masing-masing variabel *return on equity* untuk setiap objek observasi relatif sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan independen. Pengujian menggunakan matriks variabel-variabel bebas cukup tinggi (di atas 10), berarti adanya indikasi multikolinieritas. Identifikasi multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 2
Multikolinieritas

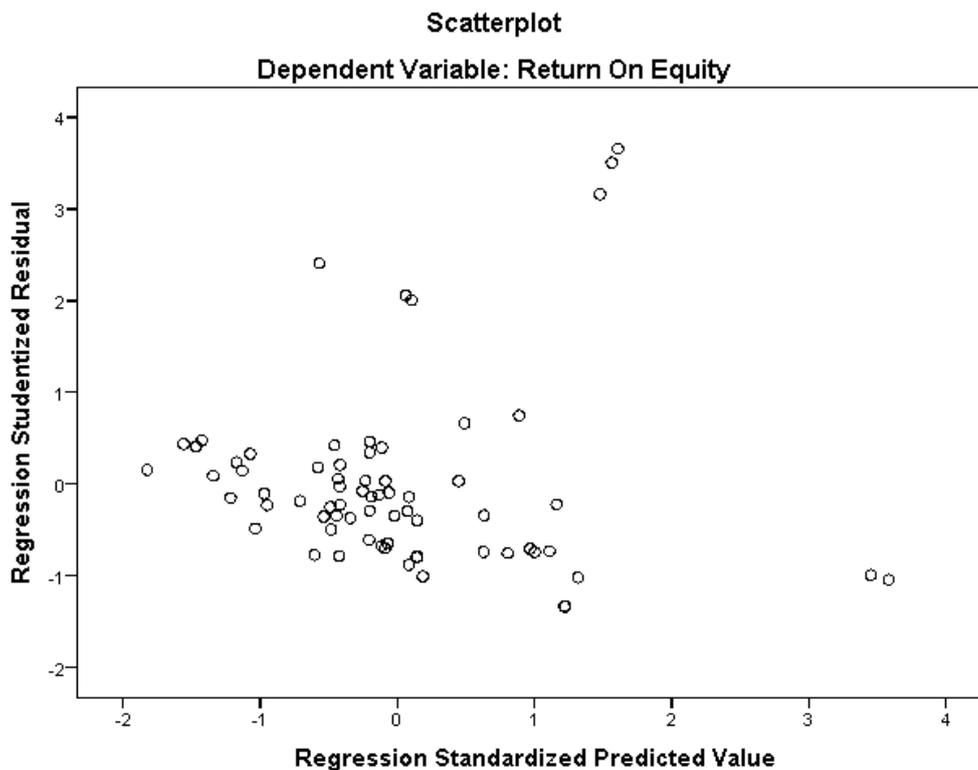
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	,013	,101		,123	,902		
Corporate Social Responsibility	,337	,311	,129	1,082	,032	,977	1,023
Debt Assets Ratio	,326	,164	,238	1,991	,041	,977	1,023

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan **tabel 2**, bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Hasil pengujian menunjukkan gejala multikolinieritas tidak serius artinya hubungan sangat erat antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi tidak terjadi atau tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 1

Grafik Heterokedastisitas

Pada **gambar 1** *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual* oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (periode sebelumnya). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel *Durbin-Watson* (DW Test).

Tabel 3
Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,287 ^a	,082	,054	,25340	,612

Sumber: data diolah, 2015

Uji autokorelasi pada **tabel 3** menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 0,612. Karena nilai DW terletak diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah korelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,98518437
Most Extreme Differences	Absolute	,202
	Positive	,202
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		1,682
Asymp. Sig. (2-tailed)		,699

Sumber: data diolah, 2015

Pada **tabel 4** terlihat bahwa nilai signifikan diatas 0,05 yakni pada asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,699. Karena 0,699 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel penelitian terdistribusi normal atau baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan komputer dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*). SPSS (*Statistical Program for Social Science*) merupakan sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat dan cepat, serta menghasilkan berbagai output yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan.

Statistik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data, meringkas atau menyajikan data kemudian menganalisis data dengan menggunakan metode tertentu, dan menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut. Ilmu statistik ini dapat ditemui di berbagai disiplin ilmu seperti ekonomi, jurnalistik, psikologi, dan lain-lain. Dalam penghitungan statistik, alat yang sering digunakan adalah olah data SPSS.

Berdasarkan **tabel 5** diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,013 + 0,337CSR + 0,326SM + e$$

Tabel 5
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig
Konstanta	0,013	0,123	0,902
CSR	0,337	1,082	0,032
SM	0,326	1,991	0,041
F _{hitung} = 2,959		Sig = 0,049	
R ² = 0,054			

Sumber: data diolah, 2015

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Persamaan regresi linier berganda pada **tabel 5** menunjukkan nilai α (konstanta) sebesar 0,013 dan mempunyai nilai positif. Nilai tersebut berarti bahwa jika variabel bebas yakni *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal atau konstan maka besarnya Profitabilitas adalah 0,013.

2. Koefisien Regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Nilai b_1 (koefisien regresi CSR) pada **tabel 5** sebesar 0,337. Hal ini berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki perubahan yang searah terhadap arah Profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Apabila variabel CSR mengalami kenaikan sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan Profitabilitas sebesar 0,337. Demikian juga apabila CSR turun sebesar 1% akan diikuti penurunan Profitabilitas sebesar 0,337.

3. Koefisien Regresi Struktur Modal (SM)

Nilai b_2 (koefisien regresi SM) pada **tabel 5** sebesar 0,326. Hal ini berarti bahwa Struktur Modal (SM) memiliki perubahan yang searah terhadap arah Profitabilitas pada perusahaan manufaktur. apabila variabel SM mengalami kenaikan 1% akan diikuti dengan kenaikan Profitabilitas sebesar 0,326. Demikian juga apabila SM turun sebesar 1% akan diikuti penurunan Profitabilitas sebesar 0,326.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada intinya, koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas (dependen). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Semakin besar R² berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Apabila nilai R² semakin mendekati satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas.

Tabel 6
Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,287 ^a	,082	,054	,25340

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan **tabel 6** diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,054, yang berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Modal (SM) mampu mempengaruhi Profitabilitas sebesar 5,4%. Sedangkan 94,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Goodness of Fit

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (*fit*) atau tidak, apakah variabel independen (bebas) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (terikat) atau tidak. Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil *Goodness of Fit* pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi *fit* atau cocok.

Tabel 7
Goodness of Fit (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,380	2	,190	2,959	,049 ^b
Residual	4,238	66	,064		
Total	4,618	68			

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan **tabel 7** didapat angka F hitung sebesar 2,959 dengan signifikansi sebesar 0,049. Karena signifikansi lebih kecil dari α yakni $0,049 < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi *fit* atau cocok.

Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel independen (bebas) memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 8
Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)		,013	,101		,123	,902
Corporate Responsibility	Social	,337	,311	,129	1,082	,032
Debt to Assets Ratio		,326	,164	,238	1,991	,041

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan **tabel 8** diperoleh hasil pengujian Uji Hipotesis atau yang bisa disebut Uji t didapat bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berpengaruh signifikan atau mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas dan Struktur Modal (SM) berpengaruh signifikan atau mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Karena CSR mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari α yang sebesar 0,05, maka H_1 diterima dan SM mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari α yang sebesar 0,05, maka H_2 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas

Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain, *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dalam hal ini berarti bahwa perusahaan menggunakan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dengan baik untuk mempengaruhi Profitabilitas. Sehingga para investor atau pemegang saham memperoleh informasi mengenai Profitabilitas melalui respon masyarakat yang positif terhadap perusahaan dengan membeli produk yang dihasilkan sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nistantya (2010) yang menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur Modal (SM) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain, Struktur Modal mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dalam hal ini berarti bahwa perusahaan menggunakan modal perusahaan dengan baik untuk mempengaruhi Profitabilitas. Sehingga para investor atau pemegang saham memperoleh informasi tentang pengelolaan hutang untuk operasional perusahaan yang akan memaksimalkan nilai perusahaan yang dilihat dari besarnya *return* dibanding *cost of debt*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis yang diajukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh beberapa simpulan, yaitu: (a) Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Modal (SM) lolos uji asumsi klasik. Sehingga variabel-variabel independen tersebut dapat diuji pada pengujian berikutnya yakni analisis regresi linier berganda, dimana pada pengujian ini dapat diketahui arah dan berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependennya. (b) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hal ini mendukung hipotesis 1 menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Dan mendukung hipotesis 2 menyatakan bahwa Struktur Modal (SM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, sebagai berikut: (a) Bagi investor, peneliti dapat memberikan informasi kepada investor untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi yang ditinjau dari segi keuangan, operasional perusahaan, tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan profitabilitas yang dihasilkan. (b) Bagi para peneliti berikutnya, hendaknya dapat mengembangkan penelitian dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lagi. Misalnya dengan menambah pengukuran-

pengukuran sehingga dapat diperoleh hasil yang dapat diketahui oleh banyak orang tentang pengukuran apa saja yang dapat mempengaruhi Profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian berikutnya juga dapat dilakukan pada perusahaan lain. Yang bukan berasal dari sektor perusahaan manufaktur. diantaranya perusahaan *Food and Beverage*, Jasa Perbankan, dan perusahaan lainnya. Dengan merubah objek penelitian, diharapkan mampu memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan lebih lanjut serta digunakan sebagai acuan teori dalam penelitian berikutnya. (c) Bagi Perusahaan, agar perusahaan mempunyai pandangan untuk kemajuan perusahaannya dengan melihat informasi yang diberikan kepada peneliti dan dapat mengevaluasi kegiatan perusahaan dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Almar, M., R. Rachamawati, dan A. Murni. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis*. 27 Maret 2012.
- Gujarati, D. N dan Porter, D. C. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Jakarta.
- Harahap, N. 2003. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Pulp and Paper yang Masuk Pasar Modal Indonesia. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kusumajaya, D. K. O. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Nistantya, D. S. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nurhasanah. 2012. Pengaruh Rasio Aktivitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages. *Skripsi*. Universitas Riau. Riau.
- Sahresti, F. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sudaryono. 2012. *Statistika Probabilitas Teori dan Aplikasi*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang "Perseroan Terbatas". <http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>. Diakses tanggal 28 Mei 2015.
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses tanggal 26 Juni 2015.